

# Perkembangan Kognitif dan Landasan Mendidik Siswa di SD PAB 12 SAMPALI

Winda Amelia Putri<sup>1</sup>, Suyono<sup>2</sup>, Isal Salbila<sup>3</sup>, Sindy Adella<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> North Sumatra State Islamic University, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education

**Email:** [suyono20yon@gmail.com](mailto:suyono20yon@gmail.com), [Isalsalbila8@gmail.com](mailto:Isalsalbila8@gmail.com), [sindyAdella238@gmail.com](mailto:sindyAdella238@gmail.com), [windaamelia2023@gmail.com](mailto:windaamelia2023@gmail.com)

**Abstract** – Perkembangan kognitif sendiri menjadi salah satu bagian terpenting dari proses perkembangan peserta didik. Kognitif juga merupakan istilah yang berasal dari kata “cognition” yang memiliki arti mengetahui. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konsep dasar perkembangan kognitif pada anak menurut beberapa teori yaitu teori Jean Piaget, Jerome Brunner, Ausubel, dan Vygotsky. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data bersifat studi Pustaka atau library research. Artinya dalam kajian ini peneliti mengumpulkan data melalui literatur tertulis atau sumber-sumber informasi dan berbagai data lainnya yang dapat menunjang penulisan artikel ini didalam kepustakaan. Penelitian ini memfokuskan pada salah satu perkembangan kognitif yaitu Jean Piaget dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan dari teori Piaget dapat membantu para pendidik untuk memahami tahap dan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik, yaitu dalam hal menentukan taraf kognitif dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

**Kata Kunci :** Perkembangan Kognitif, Faktor Perkembangan Kognitif, Teori Perkembangan Kognitif

**Abstract** – Cognitive development itself becomes one of the most important parts of the student's development process. Cognitive is also a term derived from the word "cognition" which means knowing. The aim of this study is to find out the basic concepts of cognitive development in children according to several theories such as the theories of Jean Piaget, Jerome Brunner, Ausubel, and Vygotsky. In this study, researchers gather data through written literature or sources of information and various other data that can support the writing of this article in the library. This study focuses on one of the cognitive developments of Jean Piaget in learning activities. The results of the study show that the development of Piaget theory can help educators to understand the stage and characteristics of the cognitional development of the pupil, i.e. in terms of determining the level of cognitiveness and choosing learning strategies that match the stage of development of pupil.

**Keywords :** Cognitive Development, Cognition Development Factors, Cognitive Evolution Theory.

## 1. INTRODUCTION

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna sebab manusia mempunyai akal dan pikiran. Oleh sebab itu, manusia mempunyai siklus pertumbuhan dan perkembangan yang baik dimulai dari masa pranatal hingga diakhir hayatnya. Pertumbuhan dan perkembangan manusia mencakup berbagai aspek yang dalam hal ini penulis membaginya menjadi dua yaitu aspek fisik dan non fisik. Tahapan perkembangan pada aspek fisik manusia terdiri dari perkembangan tinggi badan, berat badan, motorik (otot dan syaraf) dan perkembangan otak. Sedangkan perkembangan non fisik manusia terdiri dari perkembangan kognitif, sosio emosional, dan perkembangan bahasa. Perkembangan fisik dan non fisik manusia memiliki perbedaan disetiap individu.

Perbedaan tersebut terjadi karena adanya faktor usia, faktor genetika, faktor makanan dan faktor lingkungan. Hurlock menyatakan (1978) bahwa “orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya. Melalui merekalah anak mengenal sesuatu positif dan negatif”. Baik atau buruknya perkembangan anak sangat bergantung terhadap pemenuhan kebutuhan yang anak peroleh baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dasar adalah aspek kognitif.

Aspek kognitif menurut Jean Piaget adalah tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka. (Loward s. Friedman and Miriam. W. Schustack. 2006: 59). Teori Piaget sering disebut genetic epistemologi (epistemologi genetik) karena teori ini berusaha melacak perkembangan kemampuan intelektual, bahwa genetic mengacu pada pertumbuhan developmental bukan warisan biologis (keturunan). intinya perkembangan kognitif adalah bagaimana cara berpikir anak agar berkembang dan berfungsi dalam berpikir disekitarnya

Menurut Vygotsky perkembangan kognitif menyatakan bahwa lingkungan sosial budaya itu berperan paling besar terhadap kognitif dan cara berpikir anak-anak. Menurut pandangan nya, perkembangan anak-anak terdiri dari aliran konflik dan resolusi dialektis tanpa akhir dan anak-anak membentuk pengetahuan mereka melalui proses pemecahan masalah dengan diinternalisasi. (Hyu, 2020). Namun setiap anak yang lahir semuanya sudah memiliki bakat potensinya masing-masing dan berbeda-beda mereka lahir memiliki kelebihan bakat dan minatnya sendiri.

Pada masa awal pertumbuhan anak sangatlah di pengaruhi terutama oleh aktivitas sosial atau lingkungan disekelilingnya karena faktor tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi untuk setiap fase berkembangnya



anak dari mulai perkembangan sikap, perkembangan kepribadian maupun pengembangan pelajaran. Perkembangan kognitif dalam Al-Qur'an Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa dewasa. Kognitif merupakan perilaku memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan hasil informasi tersebut. Kognitif sebagai konsep inklusif yang mengacu pada tingkah laku mental dalam penggunaan pengetahuan, perolehan organisasi, dan pengolahan (Fitriyani, 2015).

Pada Teorinya Piaget (2006), ia mengemukakan dalam proses individu terdapat proses mengintegrasikan faktor hereditas, kematangan internal, pengalaman dan transmisi sosial. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak. Beberapa faktor tersebut diantaranya: genetika, hereditary, intelektual, kesehatan, nutrisi, pengaruh lingkungan di mana si anak hidup, serta pengalaman-pengalaman khusus dari masing-masing tahap perkembangan yang dialami anak ( Santrock, 2012). Pengawasan kepada anak dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pemantauan langsung dapat dilakukan dengan mengamati secara aktif keberadaan dan aktifitas setiap saat atau secara priodik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pertukaran informasi dan pengalaman dapat menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang dan kehangatan antar anggota keluarga. Keterlibatan anak dalam pertukaran informasi dan pengalaman merupakan faktor penting dalam memperkenalkan secara efektif tentang pentingnya nilai-nilai keterampilan serta berbagai jenis perilaku prososial (Khadijah, 2016). Perkembangan anak adalah proses pencapaian dan perubahan kualitatif hasil kombinasi pembelajaran, pengalaman dan kematangan. Perkembangan anak biasa disebut dengan developmental milestone. Perkembangan anak meliputi berbagai macam aspek, yaitu bahasa, motorik kasar, kognitif, motoric halus dan sosial. Faktor ini dapat diperkuat dengan aktif interaksi pada lingkungan. Interaksi dalam lingkungan tidak selamanya sesuai dan berjalan mulus. Pada adaptasi anak berhadapan dengan kontradiksi, seperti situasi penalaran yang tidak menanggapi stimulus.

## 2. METHOD

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Artinya penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial dan hubungan timbal balik ( Rifqy, 2021). Pendekatan dengan jenis penelitian kualitatif mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail dengan menggunakan metode spesifik seperti wawancara yang mendalam, observasi (pengamatan), analisis isi, metode dan sejarah hidup atau biografi (Haryono, 2020). Adapun subjek penelitian ini yaitu guru di SD PAB 12 Sampali dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 3. RESULT AND DISSCUSSION

### 1. Perkembangan Kognitif Siswa di SD PAB 12 Sampali Ditinjau dari Berbagai Tingkatan Kelas

Kemampuan kognitif yang dimiliki anak berbeda-beda pada tahapan usianya, namun secara umum Jean Piaget menyatakan dalam teorinya anak usia Sekolah Dasar perkembangan kognitifnya terbagi dalam 2 tahap, yaitu tahap operasional konkret (usia 7-10 tahun) dan tahap operasional formal (usia 11-12 tahun keatas). Kemampuan kognitif yang sudah dimiliki pada tahap operasional konkret ialah berpikir rasional, logis, ilmiah, dan obyektif terhadap hal yang nyata atau konkret. Menurut tahap ini kemampuan otak sudah dapat menalar dan berlogika secara rasional namun dalam pengajarannya, guru harus menunjukkan contoh langsung pembelajarannya (*empiric*), tidak berkhayal ataupun abstrak. (Khairunnisa Simanjuntak, et. al, 2022)

Dalam konteks ini, metode permainan otak otak atau otot pada anak SD, masuk pada tahap akhir pra operasional dan tahap awal operasional kongkret. Peralihan tahap ini merupakan upaya peneliti dalam memaksimalkan potensi karakteristik anak dalam pengembangan literasi, penyelesaian masalah konkret khususnya dalam aktivitas olahraga, dan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran. (Susila 2024)

Kemudian ditahap operasional formal, anak sudah naik tingkat yaitu memiliki kemampuan untuk berhipotesis (memikirkan kemungkinan sesuatu) dan sudah bisa diajarkan pembelajaran yang bersifat abstrak. Pada tahap ini siswa sudah dapat melakukan penelitian-penelitian sederhana melalui model pembelajaran inquiry atau konstruktivisme, yang artinya siswa sudah memiliki kemampuan untuk menganalisis, berpikir kritis dan sistematis baik secara empirik maupun abstrak. (Dian Andesta Bujuri, 2018)

Perkembangan kognitif merupakan aspek penting dalam proses pendidikan anak usia sekolah dasar (SD). Di SD, anak-anak berada pada tahap kritis dalam perkembangan kognitif mereka, di mana mereka mulai mengembangkan berbagai kemampuan berpikir, termasuk logika, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep abstrak. Memahami bagaimana perkembangan kognitif ini berlangsung dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya sangat penting untuk merancang strategi pengajaran yang efektif dan mendukung pencapaian akademik siswa. (Ramadhan Almadani, 2022)

Penelitian mengenai perkembangan kognitif siswa di SD bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kemampuan kognitif yang dimiliki siswa pada setiap tingkatan kelas. Dalam konteks ini, SD PAB 12 Sampali

menjadi fokus utama, di mana kita akan mengevaluasi perkembangan kognitif siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Dengan mengamati perkembangan kognitif ini, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa, serta mengembangkan metode pengajaran yang sesuai untuk setiap tahap perkembangan mereka.

Dalam konteks pendidikan di SD PAB 12 Sampali, penting untuk memperhatikan perkembangan kognitif siswa dari berbagai tingkatan kelas. Setiap tingkatan kelas memiliki karakteristik perkembangan kognitif yang berbeda, yang perlu dipahami dan diperhatikan oleh para pendidik dan orang tua. Lingkungan belajar di sekolah dan di rumah juga memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan kognitif siswa. Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendukung perkembangan kognitif siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Pemanfaatan literatur harian juga dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan cakupan pengetahuan siswa dan melatih kemampuan berpikir mereka. Dengan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua, diharapkan perkembangan kognitif siswa di SD PAB 12 Sampali dapat terus terstimulasi dan berkembang secara optimal.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak selamat Riadi Selaku Guru PAB 12 Sampali menjelaskan konteks perkembangan kognitif siswa di SD PAB 12 Sampali ditinjau dari berbagai tingkatan kelas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan: (Bapak Selamat, 2024)

a. Perbedaan Tingkatan Kelas

Setiap tingkatan kelas di SD memiliki karakteristik perkembangan kognitif yang berbeda. Misalnya, pada tingkat kelas awal (kelas 1-3), siswa biasanya sedang mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sementara pada tingkat kelas yang lebih tinggi (kelas 4-6), siswa mungkin sudah mulai mengembangkan kemampuan berpikir lebih kompleks dan analitis.

b. Pengaruh Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di sekolah dan di rumah juga memengaruhi perkembangan kognitif siswa. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung stimulasi kognitif, baik melalui penggunaan materi pembelajaran yang variatif maupun melalui interaksi sosial yang positif.

c. Peran Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. Guru dapat merancang pembelajaran yang menantang namun sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa di setiap kelas. Orang tua juga perlu terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran di rumah dan memberikan dukungan emosional kepada anak.

d. Pemanfaatan Literatur Harian

Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa adalah melalui pemanfaatan literatur harian. Literatur harian dapat membantu meningkatkan cakupan pengetahuan siswa dan melatih kemampuan berpikir mereka.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk mendukung perkembangan kognitif siswa di SD PAB 12 Sampali dari berbagai tingkatan kelas.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif dan Landasan Mendidik Siswa di SD PAB 12 Sampali

Perkembangan kognitif anak adalah salah satu aspek krusial dalam proses pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar (SD). Di SD, siswa berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai membangun fondasi penting untuk keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan pemahaman konseptual. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif ini adalah langkah penting untuk merancang strategi pengajaran yang efektif dan tepat sasaran. SD PAB 12 Sampali sebagai institusi pendidikan dasar, memiliki peran penting dalam membentuk dan mendukung perkembangan kognitif siswa. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, diperlukan pemahaman mendalam tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Faktor-faktor ini dapat bersifat internal maupun eksternal, dan semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap bagaimana siswa belajar dan berkembang.

Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Selamat Riadi selaku Guru SD di PAB 12 Sampali menjelaskan bahwa: "Perkembangan kognitif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Di sekolah, kualitas pengajaran sangat penting. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Metode pengajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif dan praktik langsung, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Di luar sekolah, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh. Dukungan orang tua dalam proses belajar, seperti membantu mengerjakan PR atau menyediakan bahan bacaan tambahan, dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Selain itu, faktor gizi juga penting. Anak-anak yang mendapatkan nutrisi yang baik cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik." (Bapak Selamat, 2024)

Sejalan dengan itu Ibu Nurhayati selaku Kepala Sekolah SD PAB 12 Sampali juga menambahkan bahwa: "Faktor yang paling signifikan menurut saya adalah kualitas interaksi antara guru dan siswa. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar sangat mempengaruhi perkembangan kognitif mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang inovatif juga sangat penting. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti komputer dan internet, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Selain faktor internal sekolah, faktor eksternal seperti lingkungan

keluarga dan masyarakat juga berperan besar. Anak-anak yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan sekitar biasanya menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih baik. Oleh karena itu, kami juga mengajak orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan memberikan edukasi kepada mereka tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak." (Bapak Selamat, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Selamat Riadi di SD PAB 12 Sampali, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Faktor Lingkungan Sekolah:

- a. Kualitas Pengajaran: Kualitas pengajaran yang baik sangat penting. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.
- b. Metode Pengajaran yang Variatif: Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, seperti media pembelajaran interaktif dan praktik langsung, dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- c. Interaksi Guru dan Siswa: Interaksi yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar.
- d. Inovasi Pembelajaran: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti komputer dan internet, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Faktor Lingkungan Luar Sekolah:

- a. Dukungan Keluarga: Dukungan orang tua dalam proses belajar, seperti membantu mengerjakan PR dan menyediakan bahan bacaan tambahan, sangat berpengaruh. Anak-anak yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih baik.
- b. Nutrisi: Faktor gizi juga penting. Anak-anak yang mendapatkan nutrisi yang baik cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik.
- c. Partisipasi Masyarakat: Dukungan dari lingkungan sekitar dan masyarakat juga berperan dalam perkembangan kognitif siswa.

Secara keseluruhan, Bapak Riadi menekankan bahwa pentingnya peran guru dalam memberikan pengajaran yang berkualitas dan interaktif, serta dukungan yang kuat dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk mencapai perkembangan kognitif yang optimal pada siswa.

### **3. Landasan Pendidikan yang Diterapkan di SD PAB 12 Sampali dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Siswa**

Dalam konteks pendidikan di SD PAB 12 Sampali, landasan pendidikan yang diterapkan memegang peranan penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa. Landasan pendidikan tersebut mencakup prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan landasan pendidikan yang kokoh, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif siswa secara optimal. Penerapan landasan pendidikan yang tepat di SD PAB 12 Sampali akan membantu menciptakan program pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa di berbagai tingkatan kelas. Guru dan tenaga pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang menarik dan relevan, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, landasan pendidikan yang kuat juga akan memperkuat kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. Dengan adanya sinergi di antara semua pihak terkait, diharapkan proses pendidikan di SD PAB 12 Sampali dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa.

Sebagaimana Bapak Selamat Riadi selaku Guru PAB 12 Sampali menjelaskan terkait landasan pendidikan yang diterapkan di SD PAB 12 Sampali dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa bahwa: "Landasan pendidikan yang kami terapkan di SD PAB 12 Sampali berfokus pada pendekatan holistik. Kami mengintegrasikan aspek akademik, sosial, dan emosional dalam proses pembelajaran. Kami percaya bahwa untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa, kita harus melihat mereka sebagai individu yang utuh. Oleh karena itu, metode pengajaran kami tidak hanya berpusat pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Kami menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga rutin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kognitif, seperti klub sains dan literasi." (Bapak Selamat, 2024)

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Isnaniah selaku Kepala Sekolah SD PAB Sampali menjelaskan bahwa: "Di SD PAB 12 Sampali, landasan pendidikan yang kami terapkan mencakup beberapa aspek utama. Pertama, kami mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, yang berarti setiap siswa didorong untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kami juga menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, eksperimen, dan proyek. Kedua, kami menekankan pentingnya literasi dan numerasi sebagai dasar perkembangan kognitif. Kami memiliki program literasi harian dan pelatihan numerasi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Kami juga memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran untuk membuat proses belajar lebih menarik dan relevan dengan dunia modern. Ketiga, kami berfokus pada pengembangan karakter. Kami percaya

bahwa kognisi yang baik harus diimbangi dengan karakter yang kuat. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama selalu kami tanamkan dalam setiap kegiatan sekolah."(Ibu Isnaniah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa landasan pendidikan yang diterapkan di SD PAB 12 Sampali dirancang untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa melalui pendekatan holistik dan komprehensif. Sekolah ini mengintegrasikan aspek akademik, sosial, dan emosional dalam proses pembelajaran, sehingga melihat siswa sebagai individu yang utuh. Guru-guru di SD PAB 12 Sampali menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan penggunaan media pembelajaran interaktif, untuk membantu siswa memahami dan menerapkan teori dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi juga diterapkan, dimana siswa didorong untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pembelajaran aktif, yang melibatkan partisipasi aktif siswa melalui diskusi, eksperimen, dan proyek, juga menjadi fokus utama. Selain itu, pentingnya literasi dan numerasi diakui sebagai dasar perkembangan kognitif, dengan program literasi harian dan pelatihan numerasi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa.

Pengembangan karakter menjadi bagian integral dari pendidikan di SD PAB 12 Sampali, dimana nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama selalu ditanamkan dalam setiap kegiatan sekolah. Guru berperan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memahami kebutuhan dan potensi masing-masing siswa untuk memberikan bimbingan yang sesuai. Keterlibatan orang tua juga dianggap sangat penting. Sekolah rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak dan bagaimana mereka bisa mendukungnya di rumah. Orang tua juga diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti seminar pendidikan, workshop, dan kegiatan ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, SD PAB 12 Sampali menerapkan landasan pendidikan yang kuat dan kolaboratif untuk mendukung perkembangan kognitif siswa. Pendekatan ini menggabungkan metode pengajaran inovatif, pengembangan karakter, dan keterlibatan aktif orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan kognitif siswa secara optimal.

#### 4. CONCLUSSION

Perkembangan kognitif adalah proses berpikir yang terjadi secara internal di pusat susunan syaraf ketika manusia sedang berpikir. Proses ini melibatkan pengetahuan, penalaran, dan pemecahan masalah. Landasan mendidik perkembangan kognitif meliputi beberapa aspek, seperti pertumbuhan fisik, perkembangan kognisi, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional. Guru harus memahami respon anak dan setiap perkembangan yang dialami anak agar perkembangan mereka dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. Pembelajaran matematika di kelas perlu menghadirkan kontekstual masalah yang melibatkan anak dalam proses pemecahan masalah, sehingga anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pada masa awal pertumbuhan anak sangatlah di pengaruhi terutama oleh aktivitas sosial atau lingkungan disekelilingnya karena faktor tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi untuk setiap fase berkembang nya anak dari mulai perkembangan sikap, perkembangan kepribadian maupun pengembangan pelajaran. Perkembangan kognitif dalam Al-Qur'an Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa dewasa. Kognitif merupakan perilaku memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan hasil informasi tersebut. Kognitif sebagai konsep inklusif yang mengacu pada tingkah laku mental dalam penggunaan pengetahuan, perolehan organisasi, dan pengolahan.

Perkembangan kognitif merupakan aspek penting dalam proses pendidikan anak usia sekolah dasar (SD). Di SD, anak-anak berada pada tahap kritis dalam perkembangan kognitif mereka, di mana mereka mulai mengembangkan berbagai kemampuan berpikir, termasuk logika, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep abstrak. Memahami bagaimana perkembangan kognitif ini berlangsung dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya sangat penting untuk merancang strategi pengajaran yang efektif dan mendukung pencapaian akademik siswa.

#### REFERENCE

- Ayu, Ni putu, dkk. 2021. *Ilmu Alamiah Dasar*. Bandung: Nilacakra.
- Bujuri, Dian Andesta. 2018. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar". *Literasi*, Vol. 9, No. 1,
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublishs.
- Daud, Muh., dkk. 2021. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Dian Andesta Bujuri. (2018), *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Journal homepage. Vol. 9 No. 1
- Fithriyani, Azmi Sita. "Perkembangan Kognitif Dan Psikomotorik Anak Tunagrahita". Skripsi. Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga. (2015).
- Khadijah, Nurul Amelia. 2021. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini": Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana
- Khairunnisa Simanjuntak, et. al. (2022), *Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Riyadhah. Vol. 1 No. 1



- Khadijah. 2016. "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini". Medan : Perdana Publishing
- Nuryati & Darsinah. 2021. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", Jurnal Papeda, Vol 3, No 2
- Ramadhan Almadani. (2022), *Pengembangan Kognitif Pada Siswa Sekolah Dasar dengan Literatur Harian*. Jurnal Soshumdik. Vol.1, No.1
- Santrock, John. W. 2012. "Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)" Edisi Ketigabelas Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Susila, Gede Henri Ari. "Metode Permainan Otak- Otak Anak Sekolah Dasar". (Bandung: Nilacakra, 2024)
- Wawancara. (2024) Ibu Isnaniah Selaku Kepala Sekolah SD PAB 12 Sampali
- Wawancara. (2024), Bapak Selamat Riadi Guru SD di PAB 12 Sampali